

PENGARUH PROPER RATING, INDUSTRIAL TYPE DAN PROFITABILITAS TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

¹ Gusti Ayu Agung Omika Dewi, ²Luh Gede Putu Risadhi Aldhani

^{a,b}Universitas Pendidikan Nasional

^aomikadewi@undiknas.ac.id, ^brisadhialdhani@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of PROPER rating, industrial type and profitability on carbon emission disclosure. The population used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period 2017-2019. The method of sample selection is done by purposive sampling. Only 35 companies meet the criteria. The hypothesis in this study was tested using F test and t test. The data analysis technique used in this study is the classic assumption test and multiple linear regression test.

The results of the study showed that all variables were declared free of interference from existing classical assumptions. From the result of multiple linear regression tests the results of the f test are obtained at 15,165 with a significant value of 0,001 or < 0,05. This means that PROPER Rating, Industrial Type and Profitabilitas on Carbon Emission Disclosure in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 have a significant simultaneous effect. Partial testing shows the results that all independent variables have a significant effect on carbon emission disclosure.

Keyword: PROPER Rating, Industrial Type, Profitability, Carbon Emission Disclosure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh PROPER *rating*, *industrial type* dan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2017-2019. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hanya 35 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hipotesis dalam penelitian ini di uji menggunakan uji F dan uji t. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel dinyatakan bebas dari gangguan asumsi-asumsi klasik yang ada. Dari hasil uji regresi linier berganda, hasil uji F diperoleh sebesar 15,165 dengan nilai signifikan 0,001 atau < 0,05. Hal ini berarti PROPER *rating*, *industrial type* dan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 berpengaruh signifikan secara simultan. Pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Kata kunci: PROPER Rating, Industrial Type, Profitabilitas, Carbon Emission Disclosure

PENDAHULUAN

Dewasa ini, berbagai isu lingkungan semakin berkembang di kalangan masyarakat nasional serta internasional, dimana isu tersebut dibarengi dengan munculnya berbagai krisis yang serius salah satunya adalah krisis lingkungan (Dewi dan Dewi, 2017). Krisis lingkungan tersebut disebabkan karena strategi pembangunan serta kebijakan yang tidak ramah lingkungan, dimana mementingkan kepentingan ekonomi tanpa memperhatikan dampak lingkungan yang dihasilkan (Lako, 2014:2). Perkembangan isu dan krisis yang terjadi semakin didukung dengan munculnya revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan teknologi yang berkembang pesat. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan teknologi dalam melakukan kegiatan operasionalnya, termasuk juga perusahaan manufaktur. Kini, perusahaan manufaktur di Indonesia telah berkembang dengan pesat, dimana nilai *Manufacturing Value Added*-nya berada di tingkat teratas di ASEAN dengan nilai 4,5% serta peringkat ke-9 di tingkat global.

Seiring dengan perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia, maka tingkat pencemaran terhadap lingkungan juga semakin tinggi karena industri manufaktur menghasilkan lebih banyak limbah yang akan mencemari lingkungan baik air, tanah maupun udara yang mengakibatkan terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim. Masyarakat dunia sudah mulai peduli terhadap isu lingkungan yang terjadi, berbagai cara dilakukan untuk memperbaiki kerusakan tersebut. Protokol Kyoto merupakan sebuah amandemen mengenai perubahan iklim yang ditandatangani oleh beberapa negara pada tahun 1997 dan berkomitmen agar setiap negara melakukan upaya untuk dapat mengurangi emisi atau karbondioksida

(CO₂) dan gas rumah kaca lainnya. Indonesia sendiri telah mengesahkan amandemen tersebut melalui Undang-Undang Nomor 6 tahun 1994, sehingga sangat penting untuk Indonesia melakukan upaya untuk mengurasi emisi serta menerapkan konsep ekonomi yang baru, yaitu era lingkungan.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup mengembangkan suatu program yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang bertujuan untuk mendorong perusahaan agar menerapkan sistem yang baik dalam pengelolaan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam pengurangan limbah. Melalui program tersebut, pemerintah mengharapkan setiap perusahaan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya dengan melakukan pengungkapan karbon emisi atau *carbon emission disclosure*. Selain itu, *industrial type* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure*, dimana *industrial type* dibagi menjadi *low profile* dan *high profile*. Perusahaan *high profile* akan menghasilkan emisi karbon yang lebih tinggi daripada *low profile* yang berdampak pada kerusakan lingkungan, dimana perusahaan *high profile* cenderung akan mendapatkan tekanan yang lebih besar dari *stakeholders*, sehingga perusahaan perlu melakukan *carbon emission disclosure* untuk mendapatkan kepercayaan *stakeholders*.

Carbon emission disclosure juga dipengaruhi oleh profitabilitas, dimana profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan dianggap sebagai perusahaan dengan kinerja yang baik, sehingga memiliki kemampuan keuangan dalam membuat keputusan lingkungan (Jannah dan Muid 2014). Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, maka dapat dikatakan memiliki kemampuan keuangan untuk

memasukkan strategi dalam mengurangi karbon emisi ke dalam strategi bisnisnya.

Terdapat perbedaan hasil penelitian atau *research gap* mengenai *carbon emission disclosure*, diantaranya Prasetya dan Yulianto (2014) menemukan bahwa PROPER *rating* memiliki pengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif. Penelitian yang dilakukan Pradini dan Kiswara (2012) menemukan peringkat PROPER memiliki pengaruh negatif terhadap *carbon emission disclosure*, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif. Hasil penelitian Cahya (2016) menunjukkan *industrial type* berpengaruh negatif, sedangkan hasil penelitian Pratiwi dan Sari (2016) menunjukkan *industrial type* berpengaruh positif. Berdasarkan *research gap* tersebut, peneliti ingin meneliti kembali mengenai *carbon emission disclosure*.

KAJIAN LITERATUR

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa dalam melakukan aktivitas operasionalnya, perusahaan tidak hanya memenuhi kepentingannya sendiri melainkan harus memberikan *benefit* atau manfaat kepada *stakeholder* perusahaan, dimana dukungan dari *stakeholder* dapat mempengaruhi keberadaan perusahaan (Chariri, 2011). Menurut Saputra, dkk (2019), semakin kuat posisi *stakeholder* maka semakin kuat juga kecenderungan perusahaan untuk mengadaptasi dirinya sesuai keinginan para *stakeholder*-nya. Setiap *stakeholder* pasti mempunyai harapan yang berbeda terhadap perusahaan, untuk mewujudkan harapan tersebut *stakeholder* akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan (Ghomi dan Leung, 2013).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan adalah bagian dari masyarakat, sehingga unruk mendapatkan legitimasi perusahaan perlu memperhatikan norma sosial dan masyarakat dalam melakukan aktivitas operasionalnya (Dewi dan Dewi, 2017). Legitimasi penting bagi setiap perusahaan dikarenakan legitimasi dari masyarakat terhadap suatu perusahaan menjadi faktor strategis untuk perkembangan perusahaan kedepannya. Teori legitimasi dapat menjadi acuan agar perusahaan terus beroperasi dalam batas dan nilai masyarakat sekitar karena perusahaan melanjutkan keberadaannya jika publik menyadari perusahaan sudah beroperasi berdasarkan nilai yang ada di masyarakat.

Teori Triple Bottom Line

Teori *triple bottom line* memiliki konsep 3P yaitu *People*, *Planet* dan *Profit*. Jika perusahaan ingin melanjutkan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan harus berpedoman pada 3P tersebut (Michael dkk, 2019). Pertama, *People* atau masyarakat dimana keberadaannya perlu diperhatikan oleh perusahaan. Keberadaan masyarakat sangat penting bagi perusahaan karena dukungannya sangat diperlukan bagi keberlangsungan dan perkembangan perusahaan ke depan. Perusahaan harus menyadari bahwa aktivitas operasionalnya akan memberikan dampak kepada masyarakat, sehingga perusahaan perlu melakukan kegiatan sebagai rasa tanggung jawab atas hal tersebut. Kedua, *Planet* atau lingkungan adalah bagaimana perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya tidak merusak sumber daya lingkungan untuk generasi yang akan datang. Hal ini berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Ketiga, *Profit* atau keuntungan menjadi tujuan utama

perusahaan, namun *Profit* disini juga mengenai perusahaan dalam membeli dan mencari bahan baku, menciptakan transaksi yang dipercaya dengan tujuan untuk tetap melestarikan alam.

Carbon Emission Disclosure

Menurut Linggasari (2015), emisi karbon merupakan gas-gas yang dikeluarkan dari hasil pembakaran senyawa yang mengandung karbon, sebagai contoh adalah CO₂ yang menjadi gas buang dari pembakaran bensin, solar, kayu, daun, gas LPG dan bahan bakar lainnya yang mengandung hidrokarbon. Akibat dari kegiatan tersebut terjadi pencemaran lingkungan seperti perubahan iklim, pencemaran udara, dan lain-lain. Melihat kondisi tersebut, perusahaan diharapkan untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan dengan cara mengungkapkan setiap kegiatan yang berperan terhadap perubahan iklim, yaitu salah satunya pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan lingkungan diatur oleh regulasi, salah satunya PSAK No. 1 (revisi 2009) yang dibuat oleh IAI, dimana *carbon emission disclosure* menjadi salah satu pengungkapan lingkungan yang menjadi bagian dari laporan tambahan yang dinyatakan dalam PSAK tersebut.

Pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Choi, *et al* (2013), yaitu risiko dan peluang perubahan iklim, emisi gas rumah kaca, konsumsi energi, pengurangan gas rumah kaca dan biaya serta akuntabilitas emisi karbon.

Program Penilaian Peringkat Kerja (PROPER)

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 6 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa PROPER merupakan program penilaian terhadap

upaya penanggung jawab usaha atau kegiatan dalam mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah berbahaya dan beracun. Tujuan dari program ini adalah untuk mendorong perusahaan supaya menerapkan sistem yang baik dalam pengelolaan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam pengurangan limbah. Penilaian dari program ini digolongkan menjadi lima, yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Melalui program ini pemerintah mengharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya dengan melakukan pengungkapan emisi karbon secara rutin.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Yulianto (2018) serta Deantari (2019) membuktikan bahwa pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki peringkat PROPER yang baik lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki peringkat PROPER yang buruk. Peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan mampu memotivasi perusahaan dalam membuat pengungkapan lingkungan secara lebih luas. Semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh, maka semakin banyak pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan (Prasetya dan Yulianto, 2018). Maka hipotesis pertama dapat disusun sebagai berikut:

H₁: PROPER rating berpengaruh positif terhadap carbon emission disclosure.

Industrial Type

Tipe industri mengklasifikasikan suatu perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis (Sari, 2012). Tipe industri dapat dibedakan menjadi *high profile* dan *low profile*. Perusahaan yang berdampak besar terhadap lingkungan

akan dituntut untuk mengungkapkan informasi mengenai lingkungan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berdampak kecil terhadap lingkungan. Hal tersebut dibuktikan oleh Pratiwi dan Sari (2016) serta Prasetya dan Yulianto (2018) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan intensitas karbon yang tinggi cenderung akan melakukan pengungkapan sukarela salah satunya pengungkapan emisi karbon agar sesuai dengan tuntutan masyarakat sehingga perusahaan tersebut memperoleh legitimasi atau kepercayaan dari masyarakat. Maka hipotesis kedua dapat disusun sebagai berikut:

H₂: Industrial type berpengaruh positif terhadap carbon emission disclosure.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas normal perusahaan dengan memanfaatkan seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2019:192). Menurut Hery (2019), profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen, dimana ditunjukkan melalui kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Jika perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka dianggap sebagai perusahaan dengan kinerja yang baik. Kemampuan kinerja keuangan yang baik memungkinkan untuk berusaha mengurangi emisi dari aktivitas perusahaan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan karbon emisi dalam suatu perusahaan.

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Hermawan, dkk (2018) serta Pratiwi dan Sari (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang

tinggi mencerminkan perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik, sehingga dianggap akan melakukan pengungkapan informasi lingkungan. Semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan, maka memiliki kemampuan keuangan untuk memasukkan strategi untuk mengurangi emisi karbon ke dalam strategi bisnisnya. Maka hipotesis ketiga dapat disusun sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap carbon emission disclosure.

METODE RISET

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 berjumlah 173 perusahaan.

Sampel

Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019;
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* atau *sustainability report* berturut-turut dari tahun 2017-2019;
- 3) Perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2017-2019;
- 4) Perusahaan yang secara implisit maupun eksplisit mengungkapkan emisi karbon (mengungkapkan minimal satu item pengungkapan emisi karbon).

Berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan terdapat 35 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan 3

tahun dari 2017-2019, sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 105 data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, *website*, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan catatan di media masa. Data-data diperoleh melalui situs resmi

Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji *goodness of fit*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROPER RATING	105	2	4	3,00	,519
INDUSTRIAL TYPE	105	0	1	,91	,281
PROFITABILITAS	105	-,176	,720	,08691	,139168
EMISSION DISCLOSURE	105	1	11	3,14	2,687
Valid N (listwise)	105				

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. PROPER Rating (X_1)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel PROPER rating (X_1) memiliki nilai minimal sebesar 2 dan nilai maksimal sebesar 4, nilai rata-rata sebesar 3 yang berarti perusahaan manufaktur lebih banyak yang mendapatkan peringkat PROPER Biru. Nilai standar deviasi sebesar 0,519 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, hal ini berarti nilai rata-rata dapat digunakan untuk mewakili keseluruhan data.

2. Industrial Type (X_2)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel *industrial type* (X_2)

memiliki nilai minimal sebesar 0 dan nilai maksimal sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,91 yang berarti perusahaan manufaktur lebih banyak yang termasuk perusahaan *high profile*. Nilai standar deviasi sebesar 0,281 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, hal ini berarti nilai rata-rata dapat digunakan untuk mewakili keseluruhan data.

Profitabilitas (X_3)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel profitabilitas (X_3) memiliki nilai minimal sebesar -176 dan nilai maksimal sebesar 720, nilai rata-rata sebesar 0,08691 yang artinya rata-rata nilai ROA perusahaan manufaktur sebesar 0,08691. Nilai standar deviasi sebesar 0,139168 yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, hal ini

berarti nilai rata-rata merupakan perwakilan yang kurang baik untuk mewakili keseluruhan data.

3. *Carbon Emission Disclosure* (Y) Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel *carbon emission disclosure* (Y) memiliki nilai minimal sebesar 1 dan nilai maksimal sebesar 11, nilai rata-rata sebesar

3,14 yang artinya masih rendah pengungkapan karbon emisi yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Nilai standar deviasi sebesar 2,687 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, hal ini berarti nilai rata-rata dapat digunakan untuk mewakili keseluruhan data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROPER RATING	,888	1,126
	INDUSTRIAL TYPE	,999	1,001
	PROFITABILITAS	,887	1,127

Hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF dari setiap variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk

setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R Square Change	Change Statistics				Durbin-Watson
		F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,349	15,165	3	101	,001	1,698

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui nilai $df_1 = 3$ dan $df_2 = 101$, nilai $dL = 1.639$ dan nilai $dU = 1.718$ dengan nilai *dubin watson* 1.686. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data

penelitian tersebut terbebas dari autokorelasi karena nilai *dubin watson* berada pada nilai dL dan nilai dU .

Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,591	,977		2,653	,009
	PROPER RATING	-,128	,292	-,046	-,439	,662
	INDUSTRIAL TYPE	-,044	,508	-,009	-,087	,931
	PROFITABILITAS	,950	1,091	,092	,871	,386

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05

terhadap absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PROPER RATING	INDUSTRIAL TYPE	PROFITABILITAS	EMISSION DISCLOSURE
N		105	105	105	105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,00	,91	,08691	3,14
	Std. Deviation	,519	,281	,139168	2,687
Most Extreme Differences	Absolute	,367	,534	,226	,254
	Positive	,367	,380	,226	,254
	Negative	-,367	-,534	-,184	-,213
Test Statistic		,367	,534	,226	,254
Asymp. Sig. (2-tailed)		,389 ^c	,181 ^c	,196 ^c	,102 ^c

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig 2-tailed setiap variabel lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa data

mengikuti sebaran normal. Oleh karena itu asumsi normalities pada regresi telah dipenuhi

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	4,323	1,822		2,373	,020
Proper Rating	,318	,546	,061	,583	,006
Industrial Type	,319	,949	,033	,337	,007
Profitabilitas	,755	2,035	,039	,371	,007

Berdasarkan *table* tersebut diperoleh model regresi berganda yang terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,323 + 0,318X_1 + 0,319X_2 + 0,755X_3$$

Model ini memiliki interpretasi sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 4,323 artinya jika variabel *PROPER rating*, *industrial type* dan profitabilitas bernilai konstan atau bernilai 0, maka *carbon emission disclosure* sebesar 4,323.
- $\beta_1 = 0,318$: berarti, variabel *PROPER Rating* memiliki hubungan Positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*, maka artinya, jika

variabel *PROPER Rating* (X_1) meningkat, maka *Carbon Emission Disclosure* (Y) akan meningkat sebesar 0,318.

- $\beta_2 = 0,319$; berarti variabel *Industrial Type* memiliki hubungan Positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*, maka artinya, jika variabel *Industrial Type* (X_2) meningkat maka *Carbon Emission Disclosure* (Y) akan meningkat sebesar 0,319.
- $\beta_3 = 0,755$; berarti variabel Profitabilitas memiliki hubungan Positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*, maka artinya, jika variabel Profitabilitas (X_3) meningkat maka *Carbon Emission Disclosure* (Y) akan meningkat sebesar 0,755.

Uji Goodness of Fit Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,370 ^a	,349	,225	2,720

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R

square. Pada Tabel diatas memperlihatkan bahwa besarnya nilai

adjusted R square adalah sebesar 0,225 ini berarti pengaruh PROPER Rating (X1), Industrial Type (X2) dan Profitabilitas (X3) pada Carbon Emission

Disclosure (Y) sebesar 22,5% dan sisanya 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Secara Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,665	3	1,222	15,165	,001 ^b
	Residual	747,193	101	7,398		
	Total	750,857	104			

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,001 atau < 0,05, maka artinya PROPER Rating (X1), Industrial Type (X2) dan Profitabilitas (X3) berpengaruh

signifikan secara simultan pada Carbon Emission Disclosure (Y). Dengan demikian, maka model dianggap layak uji dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan

Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,373	,020
	PROPER RATING	,583	,006
	INDUSTRIAL TYPE	,337	,007
	PROFITABILITAS	,371	,007

Adapun hal-hal yang dapat diinterpretasikan dari table tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel PROPER Rating (X1)
Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh sig. sebesar 0,006. Nilai sig ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PROPER Rating berpengaruh signifikan terhadap Carbon Emission Disclosure.
- b. Variabel Industrial Type (X2)
Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh sig.

sebesar 0,007. Nilai sig ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Industrial Type berpengaruh signifikan terhadap Carbon Emission Disclosure.

- c. Variabel Profitabilitas (X3)
Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh sig. sebesar 0,007. Nilai sig ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Carbon Emission Disclosure.

Pembahasan

Pengaruh PROPER Rating terhadap Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Hasil uji hipotesis pengaruh PROPER Rating (X1) terhadap Carbon Emission Disclosure (Y) pada Tabel 4.9 menunjukkan tingkat signifikansi 0,006 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti PROPER Rating berpengaruh pada Carbon Emission Disclosure. Nilai koefisien regresi PROPER Rating (X1) sebesar 0,318 menunjukkan adanya pengaruh positif variabel PROPER Rating terhadap Carbon Emission Disclosure (Y). Hasil ini menerima hipotesis yang menyatakan PROPER Rating berpengaruh positif terhadap Carbon Emission Disclosure.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetya dan Yulianto (2018) menunjukkan hasil bahwa PROPER rating berpengaruh positif terhadap carbon emission disclosure. Hal ini menunjukkan bahwa peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan mampu memotivasi perusahaan dalam membuat pengungkapan lingkungan secara lebih luas. Semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh, semakin banyak pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi dan teori stakeholder, dimana teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan dengan peringkat PROPER yang baik cenderung akan melakukan pengungkapan emisi karbon karena dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat umum sehingga aktivitas perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Selain itu, teori stakeholder menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat dijadikan sebagai sarana pemberitahuan aktivitas lingkungan

perusahaan terhadap para stakeholder terutama kepada investor.

Dalam kaitan teori triple bottom line dengan PROPER rating, dimana perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER yang baik artinya perusahaan tersebut telah sejalan dengan unsur Planet dan People pada konsep triple bottom line yang berarti perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya sangat memperhatikan keberadaan masyarakat dengan cara peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang akan berdampak pada Profit yang diperoleh perusahaan nantinya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradini dan Kiswara (2012), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa peringkat PROPER berpengaruh negatif terhadap carbon emission disclosure yang berarti hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori legitimasi dan teori stakeholder.

Pengaruh Industrial Type terhadap Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Hasil uji hipotesis Industrial Type (X2) terhadap Carbon Emission Disclosure (Y) pada Tabel 4.9 menunjukkan tingkat signifikansi 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti variabel industrial type berpengaruh terhadap carbon emission disclosure. Nilai koefisien regresi variabel industrial type (X2) sebesar 0.319 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Carbon Emission Disclosure. Hasil ini menerima hipotesis yang menyatakan Industrial Type berpengaruh positif terhadap Carbon Emission Disclosure.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Sari (2016) serta Prasetya dan Yulianto (2018) yang menyatakan industrial type berpengaruh positif terhadap carbon emission

disclosure. Artinya, perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *high profile*, dimana aktivitas operasionalnya memiliki dampak negatif terhadap lingkungan cenderung akan mengungkapkan lebih banyak tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang *low profile*. Hal ini dikarenakan perusahaan *high profile* cenderung memperoleh perhatian masyarakat dikarenakan kegiatan operasionalnya memiliki potensi yang bersinggungan untuk kepentingan masyarakat luas (Indrawati, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, dimana perusahaan harus melakukan pengungkapan lingkungan salah satunya adalah melakukan pengungkapan karbon emisi agar mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Kontradiktif dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2016) yang menyatakan bahwa *industrial type* berpengaruh negatif terhadap *carbon emission disclosure*, artinya hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan teori legitimasi.

Pengaruh *Industrial Type* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Hasil uji hipotesis Profitabilitas (X3) terhadap *Carbon Emission Disclosure* (Y) pada Tabel 4.5 menunjukkan tingkat signifikansi 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti variabel Profitabilitas berpengaruh pada *Carbon Emission Disclosure*. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X3) sebesar 0,755 menunjukkan adanya pengaruh Positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hasil ini menerima hipotesis yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh Positif pada *Carbon Emission Disclosure*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermawan, dkk (2018)

serta Pratiwi dan Sari (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*. Berdasarkan teori legitimasi, masyarakat senantiasa melakukan tekanan kepada perusahaan agar peduli terhadap masalah lingkungan. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi lebih mudah dalam menjawab tekanan tersebut karena perusahaan memiliki sumber daya lebih dalam melakukan pengungkapan lingkungan. Selain itu, sejalan pula dengan teori *stakeholder*, dimana perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi memiliki kemampuan untuk memasukkan strategi untuk mengurangi emisi gas karbon ke dalam strategi bisnisnya yang berusaha mempengaruhi hubungan organisasi dengan *stakeholder* perusahaan yang dianggap penting (Hermawan dkk, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan teori *triple bottom line*. Dengan melakukan pengungkapan emisi karbon, perusahaan *high profile* dianggap peduli terhadap lingkungan sekitarnya sehingga keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, dimana perusahaan melakukan pengungkapan tersebut sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada lingkungan. Jika perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosialnya maka akan memberikan berbagai manfaat untuk perusahaan itu sendiri salah satunya mendapatkan loyalitas pelanggan yang tentunya akan berdampak pada *Profit* perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Yulianto (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *carbon emission disclosure*, artinya hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh PROPER Rating, *Industrial Type* dan Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Variabel PROPER *Rating* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, dimana jika PROPER *rating* yang diperoleh perusahaan baik maka semakin luas pengungkapan karbon emisi yang dilakukan.
2. Variabel *Industrial Type* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, dimana jika suatu perusahaan termasuk ke dalam perusahaan *high profile* maka cenderung akan melakukan *carbon emission disclosure*.
3. Variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, dimana jika profitabilitas meningkat maka *carbon emission disclosure* akan meningkat.

Saran

Bagi perusahaan, diharapkan untuk melakukan pengungkapan karbon emisi atau *carbon emission disclosure* secara rutin. Selain untuk menjaga citra perusahaan yang dianggap peduli terhadap lingkungan, dengan melakukan pengungkapan emisi karbon maka akan memperoleh legitimasi atau kepercayaan dari masyarakat agar perusahaan tersebut dapat melakukan aktivitas

operasionalnya secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti dan mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure* selain PROPER *rating*, *industrial type* dan profitabilitas seperti ukuran perusahaan, *media exposure*, *leverage*, reputasi kantor akuntan publik, regulasi pemerintah dan kepemilikan institusional.

REFERENSI

- Badan Koordinasi Penanaman Modal, Industri Manufaktur di Indonesia Sebagai Basis Produksi di ASEAN.
- Borghei-Ghomi, Zahra, and Philomena Leung, 2013, "An Empirical Analysis of the Determinants of Greenhouse Gas Voluntary Disclosure in Australia," *Accounting and Finance Research* 2(1): 110–27.
- Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id
- Cahya, Bayu Tri. 2016, "Carbon Emission Disclosure: Ditinjau Dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah Di Indonesia," 5.
- Chariri, Anis dan Erida Gabriella Handayani Tamba, 2011, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors Listing Di BEI Tahun 2009)," (October 2011).
- Choi, B. Bo, Doowon Lee dan Jim Psaros, 2013, "An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures", *Pacific Accounting Review* Vol. 25 No. 1, 2013 pp. 58-79.

- Dewi, Omika dan Pradnya Dewi, 2017, "International Journal of Social Sciences and Humanities Corporate Social Responsibility, Green Banking, and Going Concern on Banking Company in Indonesia Stock Exchange," 1(3): 2550–2701, <http://sciencescholar.us/journal/index.php/ijssh><http://dx.doi.org/10.21744/ijssh.v1i3.65>
- Hery, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Grasindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>.
- Indrawati, Novita, 2009, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Annual Report Serta Pengaruhnya Terhadap Political Visibility Dan Economic Performance," *Pekbis Jurnal* 1(1): 1–11.
- Jannah, Richatul, and Dul Muid, 2014, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)," *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2): 2337–3806, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan, 2018, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (Online), Tersedia di <http://proper.menlhk.go.id/>, (23 Oktober 2018).
- Lako, Andreas, 2014, *Green Economy Menghijauan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Linggasari, Elsa, 2015, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure," *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Jurnal ekonomi Bisnis* 1: 63–69.
- Michael, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23116>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 06 Tahun 2013, *Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Pradini, Harlinda Siska, 2012, "The Analysis of Information Content towards Greenhouse Gas Emissions Disclosure in Indonesia Companies," *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2): 1–12, <http://eprints.undip.ac.id/38737/1/PRADINI.pdf>.
- Prasetya, Raka Adi, and Agung Yulianto, 2018, "Analysis of Factors Affecting the Disclosure of Corporate Carbon Emission In Indonesia," *Jurnal Dinamika Akuntansi* 10(1): 71–81.
- Pratiwi, Putri Citra, and Vita Fitria Sari, 2016, "Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure," *Jurnal WRA* 4(2): 829–44.
- Saputra, Komang Adi Kurniawan, dkk, 2019, *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*, Indomedia Pustaka, Sidoarjo.
- Sari, Rizkia Anngita, 2012, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap

Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Nominal* 1(1): 124–40.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2004, *Tentang Kyoto Protocol To The United Nations Framework Convention on Climate Change (Protolo; Kyoto atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Perubahan Iklim.*